

Identifikasi Sarana dan Prasarana Pariwisata Terhadap Kenyamanan Pengguna Wisata Pantai Jangka Kabupaten Bireuen

Aris Munandar,^{1*} Fitri Muliani², Yusuf Aulia Lubis³

^{1,2} Program Studi Arsitektur, Universitas Almuslim, Bireuen Aceh, Indonesia

³ Program Studi Teknik Sipil Universitas Darma Agung, Medan, Indonesia

Diterima : 03 September 2023

Direvisi : 27 September 2023

Diterbitkan : 02 Oktober 2023

Abstract

Jangka Beach Tourism, located in Jangka Sub district, Bireuen Regency, is a tourist attraction with a beach and culinary feel. This beach area offers the charm of an exotic beach with brownish sand and a diversity of culinary tourism around the beach. The problem that occurs in Jangka beach tourism areas is that user comfort regarding some of the facilities that have been provided is not complete and does not comply with the standards of the Regulation on Regional Minimum Service Standards, so evaluation needs to be carried out, especially from users and the public who carry out activities at tourist locations. The method used is a qualitative method that focuses on existing facilities and infrastructure at Panjang Beach by means of observation, distribution of questionnaires and literature studies related to the research topic. The results obtained from the existing infrastructure were 13.0% who said it was very satisfactory, 56.5% said it was fulfilled and 30.04% said it was not yet fulfilled. In general, 70.6% said they agreed, however, other answers related to the importance of additional facilities and infrastructure stated it was very necessary, 34.8% said it was necessary. 56.6%, 8.7% is enough, so the facilities and infrastructure that still need to be completed are not enough, such as accommodation, banking system, health, educational facilities and sports advice. The conclusion is that the long-term beach comfort is adequate, it's just that the facilities and infrastructure need to be improved so that it becomes an attraction for tourists

Key words: *Tourism facilities and infrastructure, the comfort of travel users, beach tourism*

Abstrak

Wisata Pantai Jangka berada di Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen merupakan salah satu wisata dengan nuansa pantai dan kuliner. Kawasan pantai ini menawarkan pesona pantai eksotis dimana pasir berwarna kecoklatan serta keanekaragaman wisata kuliner disekitar pantai. Permasalahan yang terjadi di Kawasan wisata pantai Jangka yaitu kenyamanan pengguna terhadap beberapa fasilitas yang telah disediakan belum lengkap dan belum sesuai dengan standar Peraturan Tentang Standar Pelayanan Minimal Daerah, sehingga perlu dilakukan evaluasi terutama dari pengguna dan masyarakat yang melakukan kegiatan di lokasi wisata. Metode yang digunakan menggunakan metode kualitatif yang berfokus pada sarana dan prasarana pada Pantai Jangka dengan cara observasi, penyebaran kuisioner dan studi literatur yang yang berhubungan dengan topik penelitian. Hasil yang didapatkan prasarana yang ada 13.0% menyatakan sangat memenuhi, 56.5% menyatakan memenuhi dan 30.04% menyatakan belum memenuhi, secara garis besar dominan 70.6% menyatakan setuju, namun demikain jawaban lainnya terkait penting adanya tambahan sarana dan prasarana menyatakan sangat perlu 34.8%, perlu 56.6%, cukup 8.7%, sehingga sarana dan prasarana yang masih kurang perlu untuk dilengkapi seperti akomodasi, kesehatan, sarana pendidikan dan saran olahraga. Secara garis besar nyaman Pantai Jangka sudah memadai hanya saja perlu ditingkatkan lagi sarana dan prasarana agar menjadi daya tarik para wisatawan.

Kata kunci: Sarana dan prasarana paarawisata, kenyamanan pengguna wisata, Pantai Jangka tersebut

* Corresponding author : arismunandar@umuslim.ac.id.

1. Pendahuluan

Pariwisata merupakan kegiatan atau aktifitas yang dilakukan baik dalam kategori sekelompok orang maupun individu yang bertujuan untuk mencari kesenangan dan maksud tertentu (Wahyu, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu (2019) juga mengatakan bahwa secara umum bidang pariwisata terdiri dari atas lima komponen yaitu, atraksi destinasi, fasilitas destinasi, aksesibilitas destinasi, dan harga. Pertumbuhan pada sektor pariwisata dapat membantu pertumbuhan ekonomi secara signifikan dan membantu keberhasilan pada pendapatan daerah secara keseluruhan. Kebudayaan dan keindahan alam merupakan asset penting yang selama ini mampu menarik wisatawan nusantara dan mancanegara untuk datang dan berkunjung menikmati keindahan alam maupun untuk mempelajari keanekaragaman hayati dan kebudayaan Bangsa Indonesia (Wardana, Widjacksono, & Enderwati., 2018). Beberapa tahun terakhir, pantai wisata pada berbagai daerah di Indonesia sudah mulai berkembang. Hal ini ditandai dengan maraknya pengembangan pada fasilitas pendukung pantai yang menjadi Daya Tarik Wisata (DTW).

Pantai Jangka berada di Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen merupakan salah satu pantai yang menjadi DTW setelah Pantai Kuala Raja yang menjadi pantai utama di Kabupaten Bireuen. Meski memiliki daya tarik wisata, tidak dipungkiri muncul permasalahan dalam destinasi wisata pada aspek sarana dan prasarana. Kondisi eksisting di Pantai Jangka yang menarik wisatawan yaitu dengan pemandangan dermaga kecil yang disusun dari bebatuan karang. Tujuan dari pada pembuatan dermaga ini untuk menampilkan keindahan pantai dan menarik wisatawan lokal maupun non lokal. Pengembangan Pantai Jangka lebih efektif apabila memanfaatkan potensi yang dimiliki sebagai basis pengembangan dan mendukung pendapatan daerah secara umum pada bidang pariwisata. Salah satu bentuk dukungan yang harus dipenuhi adalah penyediaan infrastruktur yang masih perlu dilakukan pengembangan maupun peningkatan untuk memberikan fasilitas yang memadai bagi para wisatawan.

Secara umum efektifitas pengadaan sarana dan prasaran yang terdapat di Pantai Kuala Raja dipengaruhi oleh kurangnya pusat perhatian dan kegiatan pemeliharaan. Kondisi prasarana lainnya yang masih sangat kurang di Pantai Jangka adalah aliran listrik yang belum merata, sehingga belum semua kawasan pantai yang memiliki penerangan secara keseluruhan termasuk pada jalan umum. Infrastruktur mempunyai peran penting terhadap kualitas kegiatan pariwisata serta pada lingkungan sekitarnya. Prioritas pada pengembangan infrastruktur diharapkan dapat menarik minat wisatawan untuk menjadikan tujuan kegiatan aktifitas wisata di Pantai Jangka. Hasil observasi pada tahap awal yang telah penulis lakukan, kesadaran masyarakat terhadap pengembangan infrastruktur masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh faktor adanya asumsi dari pada masyarakat yang beranggapan bahwa pengembangan infrastruktur hanya tugas pemerintah pusat dan pemerintah daerah yaitu, pemerintahan Kabupaten Bireuen. Kurangnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat dalam pengembangan infrastruktur pada lokasi wisata tersebut juga berdampak pada kelangsungan sektor perekonomian baik pada pemerintah daerah maupun pada masyarakat sekitar lokasi wisata tersebut.

Faktor prioritas selanjutnya yang harus diperhatikan adalah faktor kenyamanan yang juga menjadi faktor pendukung dalam pengembangan infrastruktur disekitaran lokasi wisata. Hasil observasi awal yang dilakukan juga menemukan fakta bahwasannya ada kekurangan dari segi kenyamanan yang juga disebabkan oleh identifikasi prasarana yang belum memadai. Berdasarkan pembahasan di atas dapat dirumuskan tentang permasalahan yang terjadi terkait kenyamanan pengguna terhadap sarana dan prasarana pariwisata pantai Jangka kabupaten Bireuen sehingga dapat diperoleh angka kepuasan pengguna dalam menindak lanjut kelayakan dan kenyamanan para wisatawan dalam beraktifitas. Riset ini terdapat beberapa tujuan khusus dan manfaat riset ini adalah untuk mengetahui sarana apa saja yang telah tersedia dan yang belum tersedia kawasan wisata Pantai Jangka selanjutnya mengetahui tingkat kenyamanan pengguna atau wisatawan terhadap sarana dan prasaran yang ada di Pantai Jangka, serta untuk mengetahui kondisi kelayakan sarana dan prasarana berdasarkan hasil kusioner dari pengguna atau wisatawan yang ada berada di Pantai Jangka.

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Parawisata

Setijawan (Setijawan, 2018) mengatakan bahwa pariwisata merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh kesenangan atau menghilangkan perasaan tertekan karena rutinitas kerja. Tujuan utama dari pada kegiatan pariwisata adalah untuk memperoleh kesenangan dan rasa tertekan akibat rutinitas kerja. Penelitian yang dilakukan oleh Setijawan (2017) juga mengatakan bahwa terdapat 4 komponen dari *livability*, yaitu

kesejahteraan sosial, *vitality* ekonomi, ketersediaan infrastruktur, dan kualitas lingkungan yang baik. Pada pembangunan infastruktur pariwisata juga perlu adanya orientasi pada paradigma dimana kota merupakan *entinty* kawasan sekaligus wilayah yang secara detail dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Nyaman/layak huni (*livable*)
Memenuhi kebutuhan manusia akan kenyamanan hidup, fisik, sosial budaya, dan lingkungan
2. Berkelanjutan (*sustainable*)
Antisipasi terhadap perubahan iklim dan bencana alam serta memenuhi keperluan hidup manusia saat ini dengan tanpa mengabaikan keperluan hidup manusia masa datang
3. Berkeadilan (*just*)
Menyediakan ruang hidup dan berusaha bagi seluruh golongan masyarakat perkotaan
4. Pendorong pertumbuhan (*engine of growth*)
Mampu berkompetensi dalam perkembangan ekonomi global dengan memanfaatkan potensi sosial budaya dan kreatifitas lokal (ekonomi kreatif) serta mampu menciptakan hirarki pasar bagi kota menengah, kecil dan perdesaan.

2.2. Standar Dalam Penyediaan Sarana Prasarana Wisata

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 34 Tahun 2006 Tentang Standar Pembangunan Jalan (Indonesia, 2006), mengatakan bahwa jalan lingkungan primer berfungsi sebagai penghubung antara pusat kegiatan di dalam kawasan perdesaan dan jalan di dalam lingkungan kawasan perdesaan. Jalan lingkungan primer umumnya dirancang berdasarkan kecepatan rencana paling rendah 15 km/jam dengan lebar badan jalan paling sedikit 6,5 m. Selanjutnya, pada referensi lain yaitu, Peraturan Menteri Negara Perumahan Rakyat No. 22/PERMEN/M/2008 Tentang Standar Pelayanan Minimal Daerah Provinsi dan Daerah Kabupaten/Kota mengatakan bahwa cakupan lingkungan yang sehat dan aman didukung prasarana, sarana dan utilitas umum terdapat beberapa kriteria yaitu sebagai jalan, sanitasi, drainase, persampahan, air minum, listrik (Rakyat, 2008). Adapun standar pada sarana dan prasarana pariwisata dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Standar sarana dan prasarana pariwisata

No	Kriteria	Standar Minimal
1	Objek	Terdapat salah satu dari unsur alam, sosial ataupun budaya
2	Akses	Adanya jalan, adanya kemudahan, rute, Tempat Parkir, dan harga parkir yang terjangkau.
3	Akomodasi	Adanya pelayanan penginapan (hotel, wisma, losmen, dan lain-lain)
4	Fasilitas	Agen perjalanan, pusat Informasi, salon, fasilitas kesehatan pemadam kebakaran, hydrant, TIC (Tourism Information Centre), Guiding (pemandu wisata), plang informasi, petugas yang memeriksa masuk dan keluarnya wisatawan (petugas entry dan exit)
5	Transportasi	Adanya transportasi lokal yang nyaman, variatif yang menghubungkan akses masuk
6	Catering Service	Adanya pelayanan makanan dan minuman (Restaurant, Rumah Makan, Warung Nasi dan lain-lain)
7	Aktivitas Rekreasi	Terdapat sesuatu yang dilakukan di lokasi wisata, seperti berenang, terjun payung, berjemur, berselancar, jalan-jalan dan lain-lain.
8	Perbelanjaan	Adanya tempat perbelanjaan umum
9	Komunikasi	Adanya akses sistem komunikasi seperti telepon, internet Wi-Fi
10	Sistem Perbankan	Adanya bank ataupun ATM beserta sebarannya
11	Kesehatan	Tersedianya pelayanan kesehatan seperti klinik ataupun poli umum
12	Keamanan	Adanya jaminan keamanan (petugas keamanan, pengawas pantai dan rambu-rambu perhatian, pengarah kepada wisatawan)
13	Kebersihan	Tempat sampah dan rambu peringatan kebersihan
14	Sarana Ibadah	Terdapat sarana ibadah seperti mushalla
15	Sarana Pendidikan	Terdapat salah satu sarana pendidikan formal
16	Sarana Olahraga	Terdapat alat dan perlengkapan olahraga

Sumber: Lothar A Kreck dalam Yoeti (Yoeti & A, 2006)

Wardana (Wardana et al., 2018) mengatakan bahwa pembangunan sarana wisata di daerah tujuan wisata maupun objek wisata tertentu harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif. Penelitian ini juga mengatakan bahwa sarana wisata yang kuantitatif merujuk pada jumlah sarana yang disediakan dan secara kualitatif merujuk pada mutu pelayanan yang disediakan. Hubungan dengan jenis dan mutu pelayanan sarana wisata secara baku, baik nasional maupun secara internasional sangat erat

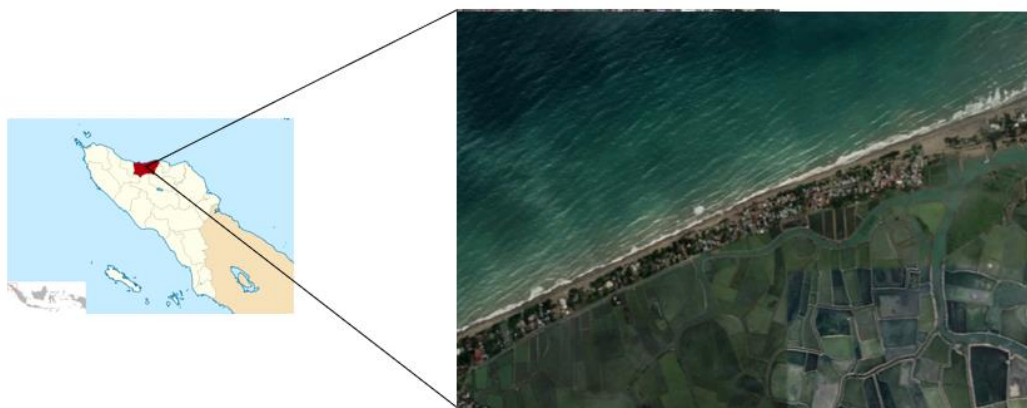
kaitannya dengan kualitas penyediaan sarana tersebut. Menurut Yoeti dalam (Wardana et al., 2018) sarana kepariwisataan terbagi atas:

1. Sarana pokok kepariwisataan, yang dimaksud dengan sarana pokok kepariwisataan adalah perusahaan yang hidup dan kehidupannya bergantung pada arus kedatangan orang yang melakukan perjalanan wisata, termasuk ke dalam kelompok ini adalah: travel agent dan tour operator, perusahaan-perusahaan angkutan wisata, hotel dan jenis akomodasi lainnya, bar dan restoran, serta rumah makan lainnya.
2. Sarana pelengkap kepariwisataan, yaitu perusahaan-perusahaan atau tempat-tempat yang menyediakan fasilitas untuk rekreasi yang fungsinya tidak hanya melengkapi sarana pokok kepariwisataan dapat lebih lama tinggal pada suatu daerah tujuan wisata.
3. Sarana penunjang kepariwisataan, yaitu perusahaan yang menunjang sarana pelengkap dan sarana pokok dan berfungsi tidak hanya membuat wisatawan lebih lama tinggal pada suatu daerah tujuan wisata, tetapi fungsi yang lebih penting adalah agar wisatawan lebih banyak mengeluarkan atau membelanjakan uangnya di tempat yang dikunjungi.

3. Metode

Berdasarkan hasil kajian literature review pada penelitian sebelumnya, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menguji kelayakan dan kualitas sarana dan prasarana objek wisata yang berlokasi pada Pantai Jangka di Kabupaten Bireuen. Tahapan yang dilakukan untuk menggumpulkan data penelitian dimulai dari observasi, pemeriksaan lapangan, interview persepsi dengan pengelola dan masyarakat. Muliani, dkk (Muliani, Munawar, & Oktaviani, 2020) mengatakan bahwa metode deskriptif kualitatif digunakan pada penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena. Wahidmurni (Wahidmurni, 2017) mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data berupa narasi yang bersumber dari aktifitas wawancara, pengamatan, dan pengalihan dokumen.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui survey lapangan dengan cara melakukan pengamatan langsung atau mengambil data langsung dari lapangan, wawancara langsung dengan pihak pengelola, tokoh masyarakat dan pengunjung selaku pengguna atau wisatawan, mem berikan kusioner kepada pengunjung untuk mengetahui tingkat kepuasan pengguna dan kenyamanan pada sarana dan prasarana yang ada. Selanjutnya studi literatur yang ditempuh dengan mencari data sekunder melalui buku- buku literatur sebagai landasan dalam penelitian. Lokasi penelitian berada di Kawasan pariwisata Pantai Jangka, kelurahan Jangka Masjid Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen, dengan panjang areal pantai wisata lebih kurang 300 meter. Adapun detail lokasi penelitian dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Lokasi Penelitian

Untuk memperjelas dari pada tahapan penelitian maka dilakukan pendataan yang berupa road map penelitian. Road map penelitian yang dirancang mempunyai kaitan dan relevansi terhadap Rencana Induk Riset Nasional (RIRN) 2017-2045 (Ristekdikti, 2017) dan roadmap Perguruan Tinggi yang fokus pada bidang kajian *sustainable mobility* dengan turunan *urban planning* dan *urban transportation*. Keterkaitan antara road map tersebut dapat dilihat pada gambar berikut



Gambar 2. Tema RIRN 2017-2045

Beberapa tahapan dalam Pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut

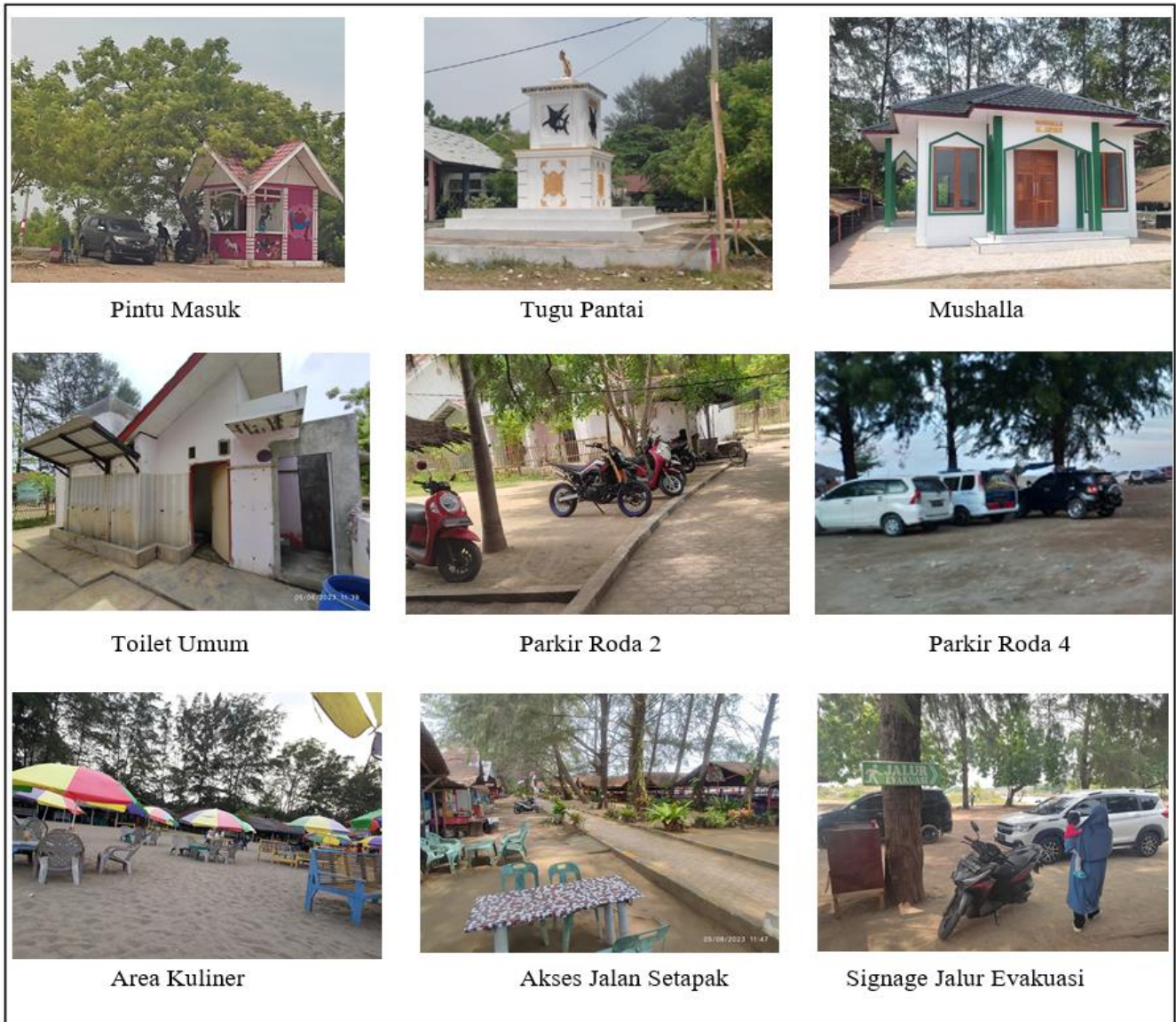
- a) Perumusan Masalah yaitu merumuskan permasalahan apakah sarana dan prasarana di kawasan wisata pantai Jangka sudah nyaman bagi pengguna ataupun masyarakat pengunjung dan pengelola. Buku literatur sebagai landasan dalam penelitian dan analisa data dilakukan dengan membandingkan data hasil pengamatan dan wawancara dengan kajian literatur untuk mengetahui kelebihan dan kekurangannya sebagai landasan.
- b) Inventaris data, Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk pengumpulan data yang digunakan sebagai acuan atau pedoman yang bersumber dari beberapa penelitian terdahulu atau berdasarkan referensi buku. Inventaris data digunakan untuk menyusun dan mengolah data yang disajikan dalam bentuk informasi berupa laporan penelitian.
- c) Survey lapangan program bertujuan sebagai konsep dasar dalam menentukan langkah- langkah baik penelitian pada kawasan pantai Jangka, survey ini merupakan observasi dan mengukur area dalam meninjau sarana dan prasarana yang ada di lokasi penelitian
- d) Kuisisioner, yaitu melakukan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang hal- hal yang diketahui. Pada tahapan dalam pembuatan kuisisioner menggunakan bahasa yang mudah dipahami dikarenakan karakter responden yang berbeda-beda. Hal ini bertujuan untuk memperoleh informasi dari responden mengenai persepsi terhadap tingkat kenyamanan pada sarana dan prasarana wisata pantai Jangka.
- e) Hasil dan Pembahasan, bertujuan untuk membandingkan informasi yang didapat dilapangan sesuai kebenaran. Setelah menyusun prosedur ini maka didapatkan hasil penelitian, berupa suatu hasil kesimpulan yang memberikan solusi pada permasalahan yang terjadi di lokasi.

4. Hasil dan Pembahasan

Kondisi Kawasan Wisata Jangka

Wisata Pantai Jangka mengusung tema alam dan kuliner dengan perpaduan lansekap pohon cemara dan pantai eksotis di sekelilingnya. Objek utama daya tarik adalah kondisi alam pantai yang menjadi daya tarik wisatawan yang berasal dari kabupaten yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Bireuen yaitu, Kabupaten

Aceh Tengah, Bener Meeriah dan juga Kabupaten Aceh Utara. Para pengunjung dapat datang mulai pagi hari sampai sore hari dengan tujuan bermacam seperti refreasing, liburan, menikmati pemandangan alam dan berfoto di spot yang telah disediakan. Indentifikasi Sarana dan Prasarana yang ada di kawasan wisata Pantai Jangka meliputi, parkir, toilet, mushalla, akses jalan setapak, rambu-rambu, tata informasi dan pemeliharaan vegetasi. Keteraturan parkir merupakan salah satu wujud kenyamanan bagi penngguna suatu kawasan (Munandar & Istiqamah, 2023), Desain sarana informasi seperti *signage system* sebagai media informasi di sekitar ruang terbuka sangat membantu pengunjung dalam mengunjungi suatu kawasan taman maupun ruang terbuka (Hidayanto, Aldian, & Thamrin, 2021) adapun gambaran secara khusus dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4. Kondisi kawasan pantai Jangka

Identifikasi sarana dan prasarana Pantai Jangka

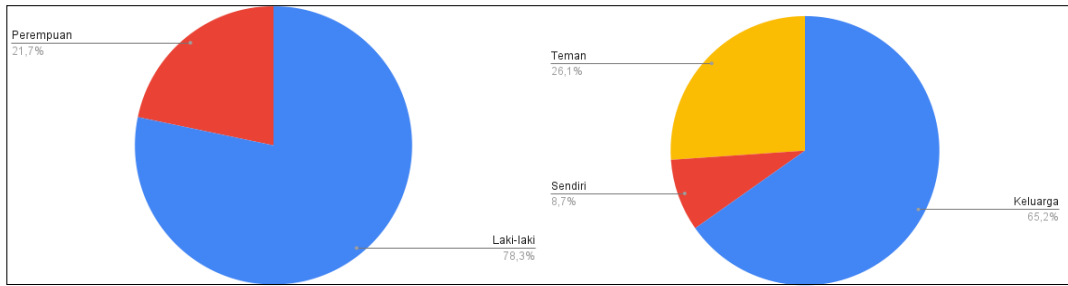
Secara keseluruhan sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang mampu menyelaraskan kemajuan perekonomian pada berbagai dimensi termasuk pada skala nasional, regional dan global. Hal menarik yang perlu dilakukan berupa pendekatan tentang bagaimana sektor pariwisata tersebut dapat berkembang. Wardana, dkk (2018) mengatakan bahwa prasarana (*infrastructure*) merupakan semua fasilitas yang dapat memungkinkan proses perekonomian berjalan dengan lancar sedemikian rupa, sehingga dapat memudahkan manusia untuk dapat memenuhi kebutuhannya. Prasarana wisata juga merupakan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang

mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya pada daerah tujuan wisata seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan, dan lain sebagainya. Pada umumnya sarana dan prasarana terbagi menjadi dua bagian penting yang saling berkesinambungan antara satu dengan lainnya. Pembagian tersebut dapat berupa prasarana perekonomian (*economy infrastructures*) dimana prasarana ini terdiri atas transportasi, komunikasi, kelompok yang termasuk utilitas dan sistem perbankan. Selanjutnya, terdapat prasarana sosial (*Social Infrastructure*) yang terdiri atas pelayanan kesehatan, faktor keamanan dan petugas yang berlangsung melayani wisatawan (*Government Apparatus*). Pada penelitian identifikasi sarana dan prasarana pada kawasan wisata Pantai Jangka kelayakan sarana dan prasarana yang digunakan setelah kami lakukan observasi lapangan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. kriteria sarana dan prasarana di wisata pantai Jangka

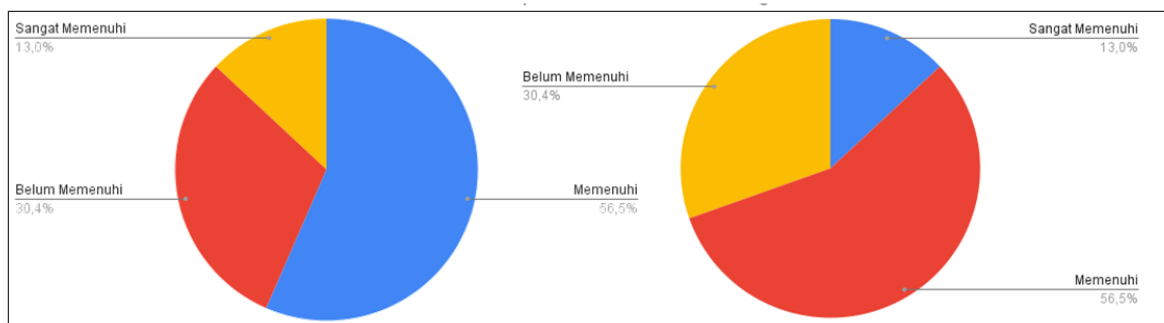
No	Atribut	Standar Minimal	Ada	Tika ada
1	Objek	Terdapat salah satu dari unsur alam, sosial ataupun budaya	√	
2	Akses	Adanya jalan, adanya kemudahan, rute, Tempat Parkir, dan harga parkir yang terjangkau.	√	
3	Akomodasi	Adanya pelayanan penginapan (hotel, wisma, losmen, dan lain-lain)		√
4	Fasilitas	Agen perjalanan, pusat Informasi, salon, fasilitas kesehatan pemadam kebakaran, hydrant, TIC (Tourism Information Centre), Guiding (pemandu wisata), plang informasi, petugas yang memeriksa masuk dan keluarnya wisatawan (petugas entry dan exit)	√	
5	Transportasi	Adanya transportasi lokal yang nyaman, variatif yang menghubungkan akses masuk	√	
6	catering service	Adanya pelayanan makanan dan minuman (Restaurant, Rumah Makan, Warung Nasi dan lain-lain)	√	
7	aktivitas rekreasi	Terdapat sesuatu yang dilakukan dilokasi wisata, seperti berenang, terjun payung, berjemur, berselancar, jalan-jalan dan lain-lain.	√	
8	Perbelanjaan	Adanya tempat perbelanjaan umum	√	
9	Komunikasi	Adanya akses sistem komunikasi seperti telepon, internet Wi-Fi	√	
10	Sistem Perbankan	Adanya bank atau pun ATM beserta Sebarannya		√
11	Kesehatan	Tersedianya pelayanan kesehatan seperti klinik ataupun poli umum		√
12	Keamanan	Adanya jaminan kewanaman (petugas kewanaman, pengawasa pantai dan rambu-rambu perhatian, pengarah kepada wisatawan)	√	
13	Kebersihan	Tempat sampah dan rambu peringatan kebersihan	√	
14	Sarana Ibadah	Terdapat sarana ibadah seperti mushalla	√	
15	Sarana Pendidikan	Terdapat salah satu sarana pendidikan formal		√
16	Sarana Olahraga	Terdapat alat dan perlengkapan olahraga		√

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada Tabel 2 maka, dapat diambil kesimpulan bahwasannya terdapat beberapa fasilitas yang belum memadai seperti akomodasi, sistem perbankan, kesehatan, sarana pendidikan dan sarana olahraga. Tahapan selanjutnya dari pada penelitian ini adalah penyebaran kuesioner yang ditujukan kepada para pengunjung pantai wisata Jangka. Target responden dari pada penyebaran kuesioner ini berada pada rentang usia 20 sampai dengan 35 tahun. Kuesioner disebarakan dengan menggunakan metode *random sampling* dengan melibatkan 32 responden. Pertanyaan pada kuesioner disusun secara mendasar terkait jenis kelamin dan dengan siapakah ada berkunjung ke wisata Pantai Jangka. Adapun tujuan dalam penyusunan pertanyaan ini adalah agar setiap pengunjung dapat memahami maksud dari pada penelitian yang dilakukan, sehingga memberikan solusi terhadap permasalahan yang terjadi pada sarana dan prasarana Pantai Jangka.



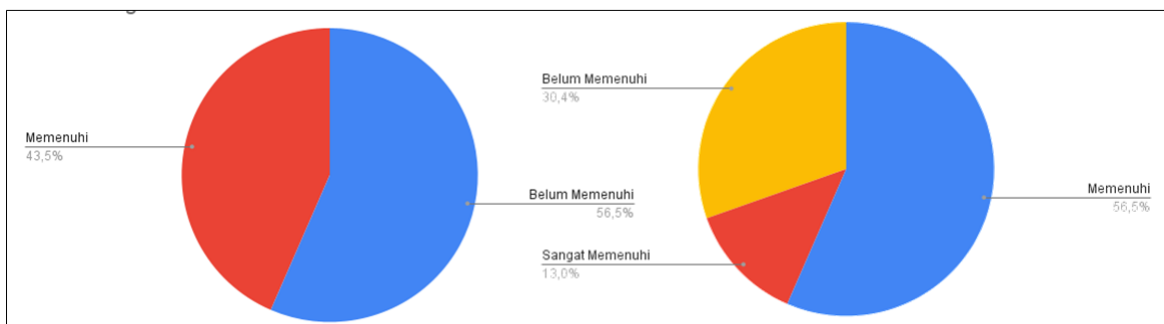
Gambar 5. Grafik kuisioner pertanyaan 1 dan 2

Berdasarkan hasil kuisioner, terdapat 21.7% perempuan mengisi kuisioner ini sebagai pengunjung dan 76.3 % merupakan laki laki yang mengisi kuisioner, untuk pertanyaan berikutnya terkait dengan siap berkunjung ke Pantai Jangka didapat hasil 65.20% dengan keluarga, dengan teman 26.12 % dan sendiri 8.7 %. Pertanyaan ketiga kuisioner bagaimana sarana dan prasarana yang ada di wisata Pantai Jangka (seperti tempat parkir, kamar mandi,dll) dan pertanyaan ke empat, menurut anda bagaimana kebersihan dan penataan pada wisata pantai Jangka.



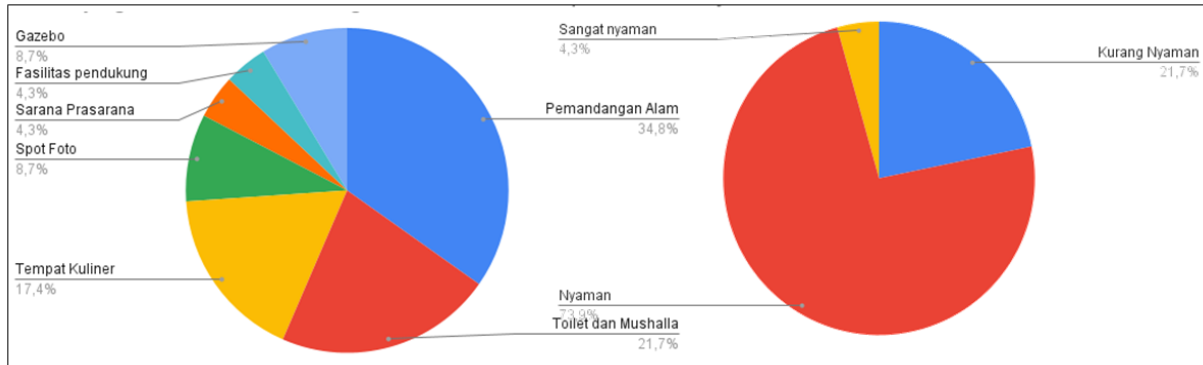
Gambar 7. Grafik kuisioner pertanyaan 3 dan 4

Berdasarkan hasil kuisioner mengenai sarana dan prasarana yang ada maka, diperoleh persentase hasil sebanyak 13.0% menyatakan sangat memenuhi, 56.5% menyatakan memenuhi dan 30.04% menyatakan belum memenuhi. Secara garis besar mayoritas 70.6% menyatakan setuju sarana dan prasaran sudah memenuhi untuk kebutuhan pengunjung di wisata pantai Jangka. Selanjutnya Hasil kuisioner bagaimana kebersihan dan penataan pada wisata pantai Jangka, 13.0% menyatakan sangat memenuhi, 56.5 % menyatakan memenuhi dan 30.04 persen menyatakan belum memenuhi, secara garis besar dominan 70.6% menyatakan setuju. Pertanyaan kelima bagaimana sarana toilet/WC di wisata dan pertanyaan ke enam fasilitas mushalla pantai Jangka, dengan hasil dapat dilihat pada gambar dibawah.



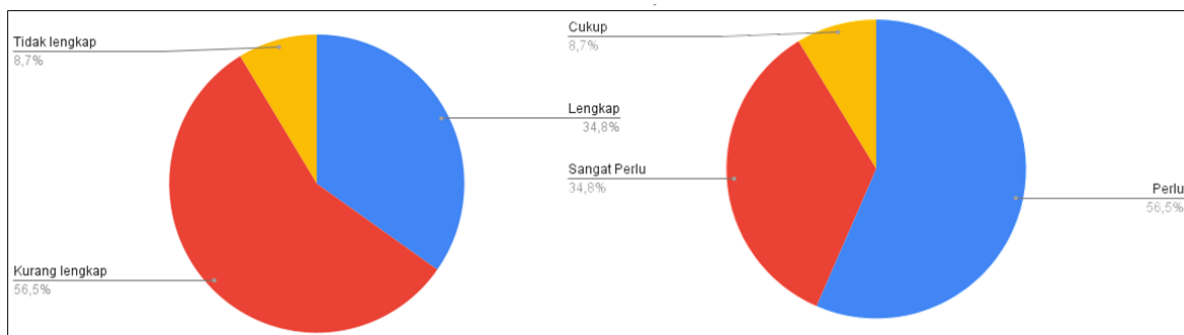
Gambar 8. Grafik kuisioner pertanyaan 5 dan 6

Berdasarkan grafik hasil kuisioner pernyataan kelima, 0% menyatakan sangat memenuhi, 43.5% menyatakan toilet sudah memenuhi, 56.5 % menyatakan toilet belum memenuh dan 0% menyatakan tidak memenuhi, serta kuisioner pertanyaan ke enam tentang fasilitas mushalla 13.0% menyatakan sangat memenuhi 56.5% menayatakan memenuhi, 30.4 % menyatakan belum memenuhi dan 0% menyatakan tidak memenuhi. Pertanyaan ke tujuh yaitu alasan nyaman berkunjung di wisata pantai Jangka dan kuisioner pertanyaan ke delapan apakah sarana dan prasarana yang tersedia sudah nyaman (lihat Gambar 9).



Gambar 9. Grafik kuisioner pertanyaan 7 dan 8

Berdasarkan grafik diatas hasil kuisioner alasan nyaman berkunjung ke pantai Jangka adalah kondisi pemandangan alam 34.8%, kondisi toilet dan mushalla yang sudah baik 21.7%, tempat kuliner yang enak 17.45%, spot foto 8.7%, tersedianya banyak gazebo 8.7%, fasilitas pendukung yang baik 4.3% dan sarana prasarana lainnya yg baik 4.3%. Selanjutnya persepsi sarann dan prasarana para pengunjung dengan hasil kurang nayamn 21.7%, nayaman 73.9% sangat nayaman 4.3% dan tidak nyaman 0%. Pertanyaan ke sembilan tentang sarana prasarana apakah sudah lengkap dan pertanyaan ke sepuluh apakah perlu ada tambahan saran dan prasarana, dapat dilihat pada gambar dibawah.



Gambar 10. Grafik kuisioner pertanyaan 9 dan 10

Berdasarkan grafik diatas hasil kuisioner apakah sudah lengkap degan hasil menyatakan lengkap 34.8%, belum lengkap 0%, kurang lengkap 56.5% dan tidak lengkap 8.7%. selanjutnya terkait tamabahan sarana dan prsarana menyatakan sangat perlu 34.8%, perlu 56.6%, cukup 8.7% dan tidak perlu 0%. Selanjutnya data dari pada responden tersebut dijumlahkan dengan metode sederhana yang berdasarkan pada hasil kuesioner pada grafik pada gambar sebelumnya. Tujuan dari pada penjumlahan yang dilakukan secara keseluruhan ini adalah untuk menilai identifikasi prasarana secara keseluruhan yang terbagi menjadi yaitu, Prasarana Perekonomian (*Economy Infrastructures*) dan Prasarana Sosial (*Social Infrastructure*) berdasarkan hasil kuesioner yang telah dibagikan kepada 32 orang responden dapat disimpulkan sebagaimana pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Kuesioner

No	Atribut	Persentase Hasil Kuesioner		Kesimpulan
		Memenuhi	Kurang Memenuhi	
1	Prasarana Perekonomian (<i>Economy Infrastructures</i>)	34.8 %	65.2 %	Perlu adanya peningkatan pada Prasarana Perekonomian (<i>Economy Infrastructures</i>)
2	Prasarana Sosial (<i>Social Infrastructure</i>)	43.5 %	56.5 %	Perlu adanya peningkatan pada Prasarana Sosial (<i>Social Infrastructure</i>)

Berdasarkan hasil pengelompokkan prasarana wisata Pantai Jangka yang tertera pada Tabel 3 maka, perlu adanya peningkatan prasarana baik secara prasarana perekonomian (*economy infrastructures*) maupun secara prasarana sosial (*social infrastructure*). Hal ini disebabkan oleh terdapat 43.8% masyarakat mengatakan prasarana perekonomian (*economy infrastructures*) memenuhi dan 43.5% prasarana sosial (*social infrastructure*) yang memenuhi.

5. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil peninjauan dan pembahasan kondisi wisata pantai Jangka belum 100 % sesuai kriteria sarana dan parsana yang ada yaitu sudah memenuhi 10 dari 16 kriteria standar, dan berdasarkan hasil kuisisioner didapatkan prasarana yang ada 13.0% menyatakan sangat memenuhi, 56.5% menyatakan memenuhi dan 30.04% menyatakan belum memenuhi, secara garis besar mayoritas 70.6% menyatakan setuju, namun demikain jawaban lainnya terkait penting adanya tambahan sarana dan prsarana menyatakan sangat perlu 34.8%, perlu 56.6%, cukup 8.7%, sehingga sarana dan parsarana yang masih kurang perlu untuk dilengkapi seperti akomodasi, sistem perbankan, kesehatan, sarana pendidikan dan saran olahraga. Secara garis besar kenyamanan pantai Jangka sudah memadai hanya saja perlu ditingkatkan lagi sarana dan prasarana agar menjadi daya tarik para wisatawan.

Berdasarkan hasil kuisisioner yang disebar sebagaimana besar berpendapat nyaman dari segi sarana yang ada dan pemandangan alam menjadi tujuan utama pengunjung datang ke pantai Jangka. Dari segi kelengkapan masih kurang fasilitas untuk memenuhi kebutuhan wisatawan maka dari itu sangat perlu sekali untuk menambah sarana dan prasarana. kesimpulan tersebut, maka perlu ada kebijakan pemerintah daerah setempat terkait pengembangan sarana dan prasarana di wisata pantai Jangka Kabupaten Bireuen.

Saran

Adapun saran dari penulis yaitu, pada sebuah kawasan wisata perlu dijaga dan dirawat bersama termasuk para pengunjung dan pengelola yang terlibat. Hal tersebut mengingat merupakan suatu Kawasan wisata yang cukup ramai dikunjungi oleh para pengunjung dari luar Kabupaten Bireuen, sehingga apabila fasilitas sarana dan prasarana lengkap maka ini dapat menjadi pemasukan PAD (Pendapatan Asli Daerah) Kabupaten Bireuen dan pemerintah setempat dapat memabntu meyiapkan sarana dan prasarana menjadi lebih lengkap sebagai daya tarik pengunjung.

Daftar pustaka

- Hidayanto, A. F., Aldian, & Thamrin, N. H. (2021). Desain Sarana Informasi Di Taman Samarendah Samarinda. *Jurnal Kreatif : Desain Produk Industri dan Arsitektur*, 9(1), 9. doi:<https://doi.org/10.46964/jkdpia.v8i2.146>
- Standar Pembangunan Jalan., (2006).
- Muliani, F., Munawar, E., & Oktaviani, C. (2020). Preferensi Masyarakat Terhadap Aspek Teknis Pengelolaan Sampah Di Kota Banda Aceh. *Teras Jurnal.*, 10(2).
- Munandar, A., & Istiqamah. (2023). Prinsip Penataan Arsitektur Koridor Jalan Almuslim Peusangan Bireuen. *Jurnal Kreatif: Desain Produk Industri Dan Arsitektur*, 11(1), 8. doi:<https://doi.org/10.46964/jkdpia.v11i1.343>
- Standar Pelayanan Minimal Daerah Provinsi dan Daerah Kabupaten/Kota, 22 C.F.R. (2008).
- Ristekdikti. (2017). *Rencana Induk Roset Nasional (RIRN) tahun 2017-2045*. Jakarta: Ristekdikti.
- Setijawan, A. (2018). Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Dalam Perspektif Sosial Ekonomi. *Jurnal Planoearth*, 3(1).
- Wahidmurni. (2017). *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Wahyu, A. (2019). Identifikasi Karakteristik Obyek Daya Tarik Wisata Makam Sunan Bonang berdasarkan Komponen Wisata Religi. *Jurnal Teknik ITS*, 8(2).
- Wardana, Widjaksono, & Endarwati. (2018). *Identifikasi Kebutuhan Sarana Dan Prasarana Wisata Berdasarkan Persepsi Pengunjung Di Pantai Sipelot Kabupaten Malang*. . Institut Teknologi Nasional, Malang.
- Yoeti, & A, O. (2006). *Pariwisata Budaya masalah dan Solusinya*. Jakarta Pradnya Paramita.